Media Penelitian Pendidikan **p-issn: 1978-936X**
Vol. 12 No. 1 Juni 2018 **e-issn: 2528-0562**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN GRAMMAR PADA SHOULD FOR OBLIGATION DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Cintya Hadi Iswara[1], Budi Handoyo[2], Wiyaka[3]
[1,3]Universitas PGRI Semarang, [2]SMAN 1 Semarang
[1]cintya.iswara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan grammar pada materi should for obligation dengan menggunakan teknik make a match pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar penilaian tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan hasil analis tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum tindakan saat proses pembelajaran dalam materi should for obligation belum memenuhi KKM. Setelah diterapkannya teknik Make A Match, terjadi peningkatan proses pembelajaran dalam materi should for obligation. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya skor grammar siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Peningkatan persentase skor sebelum tindakan adalah 5% dan setelah tindakan meningkat menjadi 88%. Dengan demikian, dengan menggunakan teknik Make A Match dapat meningkatkan penguasaan grammar pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang pada materi should for obligation.

Kata Kunci: Teknik Make A Match, Grammar, Obligation.

ABSTRACT

This study aims to determine the increase of students' grammar mastery in should for obligation by using Make A Match technique in X IPS 1 Class SMA Negeri 1 Semarang. This research is a classroom action research. This research was conducted in SMA Negeri 1 Semarang. The subjects of this research were students of X IPS 1 class of SMA Negeri 1 Semarang which involved 36 students. This research was carried out in two cycles. Each cycle was hold in two meetings. The instruments that were used in this research were observation sheets and test. Technique of analysis data which was used in this research include classroom action processes that mastery of tenth grade of SMA Negeri 1 Semarang are carried out qualitatively and the results of action analysis in the form of a quantitative score. The result of this research shows that the score in pre-action in teaching and learning about should for obligation does not achieve of KKM. After applied the Make A Match technique, there was an increase in the learning process of should for obligation. This is indicated by the increase of students' score in grammar test from pre-action and after action. On the other hand, the increase of percentage score in pre-action is 5% and after action become 88%. Thus, by using Make A Match technique can improve of students' grammar mastery in X IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang in should for obligation.

Keywords: *Make A Match Technique, Grammar, Obligation*

PENDAHULUAN

Penguasaan kemampuan bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan dan keharusan di era globalisasi sekarang ini. Dengan meningkatnya kemampuan dan penguasaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan jawaban dari tantangan globalisasi. Dalam hal ini, kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris adalah siswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai, lancar dan akurat (Diknas, 2003). Sedangkan, proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mempunyai empat kemampuan yang harus dikuasai, yaitu kemampuan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading) dan menulis (writing).

Dalam hal ini, ada beberapa elemen dalam bahasa inggris yang harus dikuasai oleh siswa guna mendukung keempat kemampuan tersebut. Diantaranya, kosa kata, pelafalan dan tata bahasa. Brown (2001) mengatakan bahwa grammar adalah sistem aturan yang mengatur pengaturan konvensional dan hubungan kata-kata dalam sebuah kalimat. Maka dari itu, Grammar merupakan komponen penting dari suatu bahasa selain pelafalan dan kosa kata karena tata bahasa mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa. Apabila tidak dipelajari, maka seseorang hanya akan berbicara namun tidak sistematis dan akan kurang bisa dimengerti oleh orang lain. Maka, siswa harus benar-benar paham dalam menerapkan grammar yang baik dan benar dalam tulisan maupun lisan.

Namun, pada umumnya siswa merasa sulit untuk menerapkan grammar secara benar dan tepat. Hal ini terjadi karena bahasa inggris masih merupakan bahasa asing di Indonesia dan aturan-aturannya sangat berbeda dengan aturan-aturan dalam bahasa Indonesia. Metode menghafal rumus dan kata-kata dari waktu ke waktu juga masih sering digunakan oleh siswa. Itulah yang membuat siswa kurang berkembang dalam menguasai grammar karena hanya menggunakan metode mengahafal saja. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran juga berpengaruh dalam penguasaan grammar siswa. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan mampu mengembangkan pengetahuan mereka lebih luas daripada sebelumnya. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin agar materi dapat tersampaikan dengan tepat.

Setelah melakukan observasi di SMA N 1 Semarang, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang lemah dan kurang memahami penggunaan grammar terutama dalam materi should for obligation. Hal ini dikarenakan dalam materi tersebut siswa harus mampu membedakan beberapa penggunaan grammar dalam materi should for obligation dalam beberapa situasi atau

waktu yang berbeda-beda. Diantaranya, should + (simple), should + (continuous), dan should + (perfect). Kondisi kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik yang cocok dalam pembelajaran materi should for obligation.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan teknik Make a match sebagai teknik pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan penguasaan grammar pada materi should for obligation. Dalam teknik tersebut diharapkan siswa lebih aktif, kreatif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila siswa telah antusias dan termotivasi dengan pembelajaran yang telah dilakukan maka tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Penguasaan Grammar Pada Should for Obligation Dengan Menggunakan Teknik Make A Match Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian tindakan, karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan guru di dalam kelas, maka penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi, Suhardjono, dkk. (2006) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai 14 September 2018. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Kelas ini memiliki siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 23 perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis metode untuk mengumpulkan data diantarannya lembar observasi dan test. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh menggunakan instrument tes formatif pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif ini diperoleh

dengan menghitung rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Sedangkan data kualitatif adalah data yang diambil dari kegiatan observasi aktivitas pembelajaran. Data observasi digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan teknik make a match dalam meningkatkan penguasaan grammar pada materi should for obligation siswa kelas X IPS 1 SMA N 1 Semarang. penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 x pertemuan atau 6 JP x 45 menit. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran kooperatif menggunakan teknik Make a match pada materi should for obligation di kelas X IPS 1 SMA N 1 Semarang diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar pretest dan posttest 1 yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar siswa tentang should for obligation sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Pre-test Siklus I

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	51
2	Jumlah siswa yang tuntas	2
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	34
4	Presentase ketuntasan	5%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 36 siswa, hanya 2 siswa yang berhasil mencapai KKM, 34 siswa belum mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 5%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IPS 1 pada should for obligation yaitu 51, jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui teknik make a match sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tabel 2. Hasil Penilaian Post-test Siklus I

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	73
2	Jumlah siswa yang tuntas	29
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
4	Presentase ketuntasan	80%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas bertambah dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 36 siswa, 29 siswa yang berhasil mencapai

KKM, 7 siswa belum mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 80%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IPS 1 pada should for obligation yaitu 73. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui teknik make a match sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Untuk data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 90 dan skor maksimalnya 120 sehingga presentase diperoleh sebesar 75%. Sedangkan data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 30 dan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase diperoleh sebesar 75%.

Sedangkan dari hasil pelaksanaan siklus II pembelajaran kooperatif menggunakan teknik Make a match pada materi should for obligation di kelas X IPS 1 SMA N 1 Semarang diperoleh hasil penilaian post test siklus II yang telah dilakukan. Adapun data hasil belajar siswa tentang should for obligation setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Post-test Siklus II

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	82
2	Jumlah siswa yang tuntas	32
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
4	Presentase ketuntasan	88%

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 36 siswa, hanya 4 siswa yang tidak mencapai KKM, 32 siswa mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IPS 1 pada should for obligation yaitu 82, Jadi dapat diketahui dari hasil tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 100 dan skor maksimalnya 120 sehingga presentase diperoleh sebesar 83%. Sedangkan data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan

akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 35 dan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase diperoleh sebesar 88%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peningkatan penguasaan grammar pada should for obligation dengan menggunakan teknik Make A Match pada siswa kelas X SMA N 1 Semarang tahun ajaran 2018/2019, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik Make A Match dapat meningkatkan penguasaan grammar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian selama berada di lapangan yaitu pada siklus I, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 36 siswa, hanya 2 siswa yang berhasil mencapai KKM, 34 siswa belum mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 5%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IPS 1 pada should for obligation yaitu 51, jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui teknik make a match sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sedangkan Pada siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 36 siswa, hanya 4 siswa yang tidak mencapai KKM, 32 siswa mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X IPS 1 pada should for obligation yaitu 82, Jadi dapat diketahui dari hasil tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyampaikan saran-saran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran dalam bahasa Inggris khususnya sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu saja, bagi guru diharapkan dapat menguasai materi pelajaran yang akan dipelajari dan memperhatikan durasi waktu ketika menggunakan teknik make a match agar proses pembelajaran berlangsung lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. Douglas. (2006). *English Grammar: A University*. Course (Second Edition). New York: Routledge.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman Pengembangan Silabus*. Jakarta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.